

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi sekarang ini, ternyata tidak hanya saja perkembangan teknologi menjadi canggih akan tetapi juga gaya hidup manusia sekarang ini menjadi modern dan serba mudah (Eva Melita Fitria, 2015). Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang memiliki budaya menabung seperti misalnya berinvestasi. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya karena masyarakat masih beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi saja. Namun di sisi lain, masih terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya (Pritazahara, 2015).

*Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Dian Anita Sari, 2015). *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Dewasa ini salah satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtifisme, sedangkan konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan (Lestari, 2006 dalam Khoirunnas,2017). Perilaku konsumtif dapat dikatakan sebagai perilaku kenakalan atau perilaku yang menyimpang ketika mahasiswa berbelanja dengan menggunakan uang kuliah, membohongi orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang disukai (Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti, 2014)

Saat ini mahasiswa tersentuh oleh pola perilaku pergaulan yang mengenal tanpa batas. Mahasiswa berperilaku konsumtif dan mengalami perubahan pola hidup, dimana terdapat batas yang bias antara kebutuhan pokok dan kebutuhan tersier. Pola hidup mahasiswa yang berubah mengakibatkan mahasiswa tidak cermat dalam mengatur keuangan yaitu bukan berdasarkan skala prioritas, tetapi karena dipengaruhi oleh teman dan lingkungannya. Akibatnya, hal ini menimbulkan dilema, antara pemenuhan kebutuhan pokok yang pada kenyataannya lebih penting dengan pemenuhan kebutuhan gaya hidup untuk memenuhi simbol yang dapat diterima oleh lingkungan (Khoirunnas, 2017).Penyebab hal ini terjadi disebabkan karenaanak-anak muda memiliki masalah dalam hal perilaku keuangan yang dikarenakan mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor harga diri, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya (David Rudyanto, 2014).

Penyebab perilaku konsumtif pada mahasiswa ini juga dapat disebabkan oleh kecanggihan teknologi informasi di ruang publik yakni dengan tayangan-tayangan dan bacaan yang terbuka lebar tanpa batas, menghadirkan penawaran barang-barang mewah dan menggiurkan. Hal-hal lainnya yang menjadi tren hiperrealitas saat ini adalah perbincangan dalam lingkungan sehari-hari mahasiswa yang menceritakan perihal status atau unggahan seseorang di media sosial. Status dan unggahan pada media sosial seperti BBM, Facebook, Instagram dan lain sebagainya dianggap sesuatu yang nyata bagi sebagian mahasiswa (Khoirunnas, 2017).

Sikap mahasiswa dalam mengonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Sikap tersebut karena mereka terpaku kepada gaya hidup mewah. Di samping itu sikap seseorang seperti orang tidak mau ketinggalan dari temannya atau penyakit kultural yang disebut “gengsi” sering menjadi motivasi dalam memperoleh produk (Khoirunnas, 2017). Sikap mahasiswa yang mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya, lebih mudah terpengaruh teman sebaya dalam hal berperilaku dan biasanya lebih mementingkan gengsinya untuk membeli barang-barang bermerk agar mereka dianggap tidak ketinggalan zaman. Ini artinya *Financial Attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Sehingga sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Hal itu sesuai dengan penelitian Irine Herdjiono (2016), bahwa sikap keuangan (*Financial Attitude*) berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Attitude* keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

*Financial literacy* merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. Banyaknya *literacy* yang telah didapat selama pendidikan pun akan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang khususnya mahasiswa.

Pentingnya *financial literacy* akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi. Seperti yang diungkapkan Budiwati, (2014) rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh akan membantu profesional muda dalam mengambil keputusan yang tepat. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robb dan Woodyard (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Ravikumar (2013) berpendapat *Financial literacy* sebagai keterampilan keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa *financial literacy* membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan, karena *Financial literacy* sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu.

Pada aspek psikologis, mahasiswa yang memiliki *locus of control* yang baik mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013). *Locus of control* merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan yang penyampaian pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966). Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* internal. Semakin tinggi tingkat *Locus of Control* Internal yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management*

Behavior nya akan semakin baik (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* eksternal. Teori mengungkapkan bahwa semakin besar *external locus of control* pada seseorang, maka perilaku keuangan orang tersebut juga akan semakin jelek. Hal ini diakibatkan oleh keyakinan mereka akan adanya keberuntungan, takdir dan faktor ekstern lainnya yang akan mengendalikan kejadian yang mereka alami sehingga akan membuat diri mereka malas (Ersha Amanah, 2016)

Penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan dengan berbagai variabel yang memengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) melakukan penelitian tentang *financial attitude* kepada mahasiswa. Dari hasil penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Mien dan Thao (2015) pun mengatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Namun berbeda dengan penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy 2013, mereka menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ramesh Prasad Chaulagain (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial literacy* mempengaruhi *financial behavior*. Carlo de Bassa Scheresberg (2013) pun mengatakan hal yang sama, bahwa *financial literacy* berpengaruh dengan *financial behavior*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah

dan Rr. Iramani (2013) yang mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap *financial behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersha Amanah, Dadan Rahadian, Aldila Iradianty, menyatakan bahwa *External locus of control* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *personal financial management behavior*.

IIB Darmajaya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Lampung dan tergolong kampus yang banyak diminati. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan-kegiatan internal maupun eksternal yang membuat eksistensi kampus IIB Darmajaya sangat baik. IIB Darmajaya memiliki 2 fakultas yaitu fakultas ekonomi dan bisnis serta fakultas komputer. Fakultas ekonomi adalah fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar. Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya memiliki dua jurusan yaitu jurusan Manajemen dan jurusan Akutansi.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 angkatan 2014 merupakan mahasiswa yang sudah cukup banyak memperoleh mata kuliah keuangan. Namun banyak mahasiswa yang belum bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri. Kebanyakan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi selalu berpenampilan mengikuti perkembangan dunia mode sebagai simbol citra diri yang dibentuk dalam lingkungan sosialnya (*fashionable*). Mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Demi pengakuan sosial, mahasiswa bisa berperilaku konsumtif, yaitu membeli suatu barang atau jasa bukan karena dengan kebutuhan, namun berdasarkan karena keinginan atau memenuhi rasa puas. Hal tersebut diperkuat dari penelitian Sari (2009) yang berjudul "Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Body Image

pada Remaja Putri” yang mengatakan bahwa remaja mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Individu memiliki kecenderungan terus menerus menghabiskan waktu dan uang untuk mendapatkan suatu benda tertentu namun benda tersebut tidak selalu menjadi keperluan pokok bagi dirinya, hal ini disebut dengan istilah “*shopaholic*” (Nurul Arbaini, 2017). Gaya hidup *shopaholic* pada mahasiswa bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya dengan memakai pakaian yang sedang trend agar tetap *fashionable* saat dikampus (Nurul Arbaini, 2017). Masalah ini berkaitan dengan *financial behavior* karena mahasiswa sedang berada dimasa peralihan dari ketergantungan secara finansial (*financial dependence*) menjadi mandiri secara finansial (*financial independence*) dan akan segera memasuki dunia kerja (Darman Nababan dan Isfenti Sadalia, 2013). Oleh karena itu, dibutuhkan *financial attitude*, *financial literacy*, dan *locus of control* sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan di masa depan, selain itu perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif juga perlu dikembangkan sejak dini.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Keterkaitan *financial attitude*, *financial literacy*, dan *locus of control* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya”

## 1.2 Perumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya?
2. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya?

3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan memberikan hasil yang maksimal maka peneliti mengarahkan dan memfokuskan pada beberapa batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, antaranya :

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah *financial attitude*, *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial behavior*

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini memerlukan waktu selama 5 bulan terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan berperilaku.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya.
2. Untuk mengukur dan menganalisis *financial literacy* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya.



3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Strata I IIB Darmajaya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian bermanfaat untuk:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Strata 1 Angkatan 2014 IIB Darmajaya, hasil penelitian dapat digunakan untuk mempermudah pengambilan keputusan keuangan yang baik dan melihat apa yang mempengaruhi perilaku mereka dalam mengambil keputusan keuangan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta menjadi referensi pengembangan ilmu manajemen keuangan keperilakuan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara garis besar dibagi ke dalam lima bagian, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang yang menjadi dasar penarikan judul penelitian, rumusan masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang ulasan singkat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang ada kaitannya dengan manajemen keuangan keperilakuan. Teori disusun secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk dapat melakukan penyusunan atas kerangka

pikiran yang pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, variable penelitian dan pengukuran, populasi sample dan sampling, sumber data, dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang sesuai dengan penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil dari pengolahan data serta pembahasan dan interpretasi.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian di masa yang akan datang, dan saran.